

## Hubungan Motivasi Menjaga Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan

Khairil Ibrahim<sup>✉</sup>, Mushoddik<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Received: Accepted: Published:

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between protecting the environment and caring for the environment. This study involved 95 students who have taken Environmental Education courses. The sampling technique in this study used proportionate stratified random sampling using quantitative descriptive methods. The data analysis technique used is simple regression. The second variable has a linear relationship and the regression equation  $y = 41,05 + 0,349x$ . Results obtained by calculating the correlation coefficient  $r_{hit} = 0,446 > r_{tab} = 0,202$  which means that the hypothesis is in the rejection of  $H_0$ . It was concluded that there is a correlation between the motivation of protecting environment and the attitude of environmental awareness. The motivation of protecting environment contributed as much as 19,89% of the attitude of environmental awareness.*

**Keywords:** attitude, environmental awareness, motivation

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara menjaga lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini melibatkan 95 mahasiswa yang telah mengikuti matakuliah Pendidikan Lingkungan Hidup. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Kedua variabel memiliki hubungan linier dengan  $F_{tc} = 0,9243 < F_{kk} = 2,1665$  sedangkan persamaan regresi  $y = 41,05 + 0,349x$ . Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r_{hit} = 0,446 > r_{tab} = 0,202$  yang berarti hipotesis berada di daerah penolakan  $H_0$ . Disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi menjaga lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Motivasi menjaga lingkungan memberikan kontribusi sebesar 19,89% terhadap sikap peduli lingkungan.

**Kata kunci:** Sikap, kepedulian lingkungan, motivasi

<sup>✉</sup> Corresponding Author: Khairil Ibrahim  
Affiliation Address: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
E-mail: dosen.khairil@uhamka.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Makhluk hidup tinggal di bumi menempati suatu lingkungan. Lingkungan merupakan sistem kompleks di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme, serta menjadi media yang digunakan makhluk hidup untuk menempati suatu habitat. Keberadaan lingkungan bagi setiap makhluk hidup sangat penting, mengingat lingkungan dijadikan sebagai tempat bergantung kehidupan, begitu juga manusia.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika ada lingkungan yang berubah, maka secara langsung maupun tidak langsung kehidupan manusia pun akan ikut berubah. Hal ini karena daya dukung lingkungan hidup sangat terbatas, sehingga perlu pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Setiap aktivitas manusia akan mengubah lingkungan hidupnya (Kristanto, 2004: 30). Sehingga, untuk menciptakan lingkungan yang seimbang maka bergantung pada aktivitas manusia. Sedangkan kegiatan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran manusia dalam membina dan mengelola lingkungan.

Masalah lingkungan adalah masalah tentang bagaimana sifat dan hakikat sifat manusia terhadap lingkungan hidupnya. Namun saat ini, manusia hanya memiliki pengetahuan saja, namun sebagian besar sikapnya belum menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Maka dari itu, pendidikan saat ini harus diarahkan kepada pembentukan sikap dan perilaku akan kelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan hidup (Resosoedarmo, 1986: 168-169).

Kepedulian manusia terhadap lingkungan sangat penting mengingat kehidupan manusia bergantung pada alam. Kutanegara menyebutkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rosa (2013), bahwa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di Salatiga masih rendah. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang sering merusak lingkungan. Misalnya banyak masyarakat yang menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah sehingga aliran air menjadi tersumbat dan terjadi banjir.

Demikian pula pada mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi. Berdasarkan observasi penulis, terlihat bahwa masih terdapat sampah yang berserakan di dalam kelas. Selain itu, terdapat mahasiswa yang merusak fasilitas kampus. Hal ini terjadi karena kurangnya tanggung jawab mahasiswa dalam menjaga lingkungan di kampus. Selain kurangnya tanggung jawab, kurangnya kesadaran dan kepedulian pun menjadi masalah tersendiri.

Cara pemerintah guna meminimalisir aktivitas manusia yang merusak lingkungan adalah dengan memasukan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada program pendidikan. Pada program studi Pendidikan Biologi sendiri, terdapat mata kuliah PLH pada semester genap. Secara umum, tujuan pembelajaran PLH adalah agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan serta isu permasalahan lingkungan yang terjadi. Selain itu, dapat berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang (Sudjoko, 2010: 15). Adanya pengetahuan ini diharapkan dapat menumbuhkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Sehingga dari kepedulian tersebut akan meningkatkan motivasi seseorang untuk menjaga lingkungan.

Menjaga lingkungan merupakan salah satu hal penting mengingat saat ini kegiatan manusia cenderung merusak lingkungan. Mengingat banyaknya permasalahan lingkungan saat ini, maka kepedulian dan motivasi dalam menjaga lingkungan dinilai sangat penting

agar kehidupan menjadi lebih baik. Motivasi seseorang dalam menjaga lingkungan dibutuhkan karena hal ini berhubungan dengan sikapnya terhadap lingkungan dan akan berdampak bagi kesehatan dan kenyamanan hidup manusia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengetahui hubungan antara motivasi menjaga lingkungan dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa. Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai cara memotivasi mahasiswa untuk menjaga lingkungan guna kelangsungan hidup yang lebih baik.

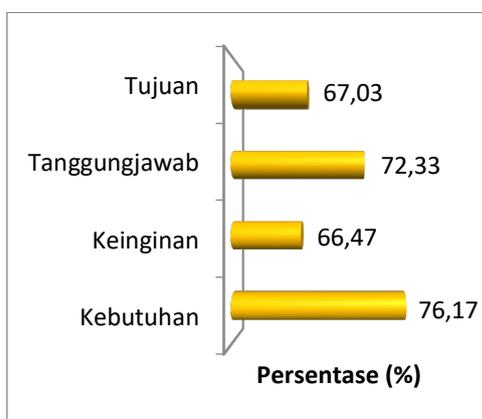
## METODE

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah prof. DR. HAMKA pada bulan Agustus 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan studi korelasional. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3, 5, dan 7 pada sebanyak 95 mahasiswa. Sampel tersebut diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Adapun instrumen yang digunakan merupakan angket tertutup dengan empat pilihan jawaban yang berisi 42 item pernyataan. Instrumen tersebut terdiri atas 25 item pernyataan yang mengacu pada komponen sikap, sedangkan 17 item pernyataan lainnya berisi mengenai motivasi menjaga lingkungan. Sebelumnya, angket tersebut di-judgment oleh dosen ahli yang memiliki latar belakang Lingkungan. Kemudian instrumen tersebut diujicobakan kepada 34 orang mahasiswa. Instrumen yang telah valid selanjutnya diujikan kepada 95 responden.

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana. Namun sebelumnya terlebih dahulu ditentukan persamaan regresi dan uji linieritas data.

## TEMUAN

Data dari hasil pengukuran menggunakan angket tertutup yang berisi pernyataan mengenai mahasiswa dalam menjaga lingkungan dengan rata-rata nilai sebesar 70,06. Sedangkan mengenai sikap peduli lingkungan, diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,56. Rata-rata nilai tersebut dimasukkan ke dalam kategori cukup. Jika dilihat dari motivasi menjaga lingkungan pada tiap indikator, terlihat pada gambar 1.

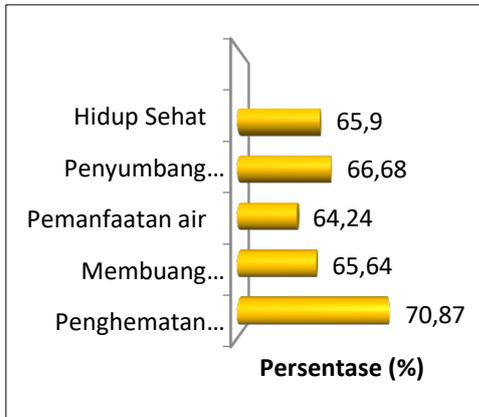


Gambar 1. Persentase Motivasi Mahasiswa dalam Menjaga Lingkungan

Gambar di atas menunjukkan bahwa adanya kebutuhan merupakan faktor paling dominan yang dimiliki mahasiswa terhadap motivasinya dalam menjaga lingkungan, yaitu sebesar

76,17%. Sedangkan yang paling rendah adalah keinginan dengan persentase sebesar 66,47%

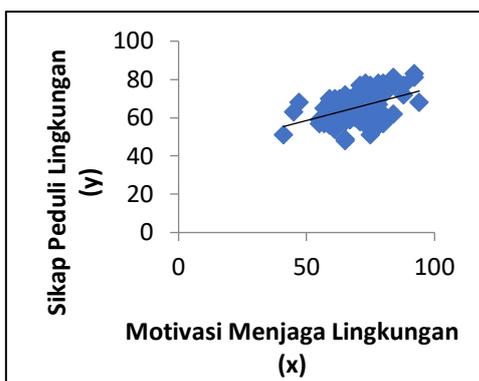
Selain itu, sikap peduli lingkungan yang dimiliki mahasiswa juga dapat dilihat berdasarkan tiap indikator, hal ini terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Kepedulian Mahasiswa pada Lingkungan

Gambar di atas menunjukkan bahwa indikator penghematan energi lebih dominan, yaitu sebesar 70,87%. Selanjutnya yang terakhir adalah indikator pemanfaatan air sebesar 64,24%.

Guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan uji signifikansi liniertitas data, diperoleh nilai  $F_{tc} = 0,9243 < F_{kk} = 2,1665$ . Berdasarkan ketentuan statistik, maka data tersebut dikatakan linier. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan sebab akibat antara motivasi menjaga lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah  $y = 41,05 + 0,349x$ . Persamaan tersebut terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Pencar dari Persamaan Regresi  $y = 41,05 + 0,349x$

Gambar di atas menunjukkan bahwa keberadaan titik data secara keseluruhan tersebar di dekat sebuah garis. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi positif antar variabel. Gambar tersebut juga memperlihatkan bahwa nilai Y cenderung naik seiring dengan bertambahnya nilai X.

Hasil penghitungan menggunakan koefisien korelasi diperoleh nilai  $r_{hit} = 0,446 > r_{tab} = 0,202$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan motivasi mahasiswa dalam menjaga lingkungan. Dari nilai r hitung sebesar 0,446,

maka nilai KP (koefisien determinasi) nya adalah sebesar 0,1989 atau 19,89%. Artinya, motivasi menjaga lingkungan memberi kontribusi sebesar 19,89% terhadap kepedulian lingkungan.

## **PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan dan motivasi mahasiswa Pendidikan Biologi dalam menjaga lingkungan secara umum masuk ke dalam kategori cukup. Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dan telah memahami pentingnya menjaga lingkungan yang merupakan tanggungjawabnya sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini tentu saja telah sesuai dengan pendapat Daryanto dan Agung (2013: 11) bahwa tujuan Pendidikan Lingkungan salah satunya adalah untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik, agar terlibat secara efektif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik, dapat dihuni dan membangkitkan motivasinya untuk berperan aktif dalam meningkatkan dan melindungi lingkungan. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kewajiban untuk memelihara, mencegah serta menanggulangi kerusakan dan pencemaran yang ada di lingkungan. Hal ini tercantum dalam Undang-undang nomor 23 tahun 1997 mengenai pengelolaan lingkungan hidup yang berisi bahwa tiap masyarakat memiliki hak atas lingkungan yang sehat, wajib memelihara lingkungan dan ikut serta dalam pengelolaan lingkungan (Sugandhi & Rustam Hakim, 2010: 113).

Jika dilihat dari variabel motivasi pada gambar 1., terlihat bahwa alasan mahasiswa termotivasi untuk menjaga lingkungan yang paling dominan adalah dari faktor kebutuhan yaitu 76,17%. Hal tersebut mungkin karena mahasiswa merasa kerusakan lingkungan yang terjadi bisa berdampak pada kehidupannya. Soemarwoto (1997: 84) mengungkapkan bahwa untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia harus mendapatkan air, udara dan pangan dalam kuantitas dan mutu tertentu. Faktor terendahnya adalah dari keinginan. Rendahnya keinginan mungkin karena belum sepenuhnya mahasiswa ada rasa tanggungjawab dalam diri mahasiswa dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Jika dilihat dari kepedulian mahasiswa dari tiap indikator pada gambar 2, terlihat bahwa penghematan energi menjadi indikator yang paling dominan dari sikap peduli lingkungan, yaitu sebesar 70,87%. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa merasa kerusakan lingkungan yang terjadi, salah satunya bersumber dari limbah dalam penggunaan energi. Keperluan dalam menghemat energi dirasa paling penting dari pada yang lainnya. Limbah yang dihasilkan dapat memicu terjadinya pemanasan global. Darmono (2011) mengungkapkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menghambat pemanasan global salah satunya dengan mengurangi penggunaan bahan bakar minyak dan penggunaan energi batu bara. Sedangkan indikator terendah dari kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan adalah mengenai pemanfaatana air, sebesar 64,24%. Temuan ini sama dengan hasil survei yang pernah dilakukan oleh Direktorat Statistik Lingkungan Hidup (2013) bahwa kesadaran masyarakat dalam usaha mengurangi pemakaian air atau melakukan penghematan air atas dasar kepedulian lingkungan masih kurang. Manik (2009) pernah mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat saat ini menyatakan bahwa air merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa. Artinya, alasan kurangnya kesadaran dalam menghemat air karena air merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan melimpah di alam, sehingga tidak perlu dihemat.

Hasil penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Biologi menunjukkan persamaan regresi  $y = 41,05 + 0,349x$ , persamaan tersebut jika digambarkan terlihat pada gambar 3. Gambar tersebut menunjukkan setiap satu kali peningkatan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan, akan menaikkan motivasinya untuk menjaga lingkungan sebesar 0,349. Analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,446. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara sikap peduli lingkungan dengan motivasi dalam menjaga lingkungan. Dengan kata lain, semakin tinggi sikap peduli seseorang terhadap lingkungan, maka akan semakin tinggi pula motivasinya untuk menjaga lingkungan tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Sarwono (2009: 203) bahwa motivasi berhubungan dengan sikap dan emosi yang ada dalam diri seseorang.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang terhadap lingkungan, salah satunya adalah sikap. Berdasarkan hasil penghitungan, terdapat 19,89% kepedulian mahasiswa dipengaruhi oleh motivasinya dalam menjaga lingkungan. Dengan kata lain, terdapat 80,11% faktor lain yang dapat mempengaruhi kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan. Beberapa faktor tersebut bisa saja dipengaruhi oleh pengetahuan, kemauan, kebiasaan atau gaya hidup mahasiswa terhadap lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimiyati dan Mujiono (2013: 88) mengungkapkan bahwa sikap dalam diri seseorang dipengaruhi oleh adanya motivasi. Maka dari itu, jika sikapnya terhadap lingkungan cenderung baik, maka akan diikuti dengan perilaku baiknya terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hungerford dan Volk (*dalam* Mulyadi, 2010: 66) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku lingkungan masyarakat yaitu: pengetahuan tentang isu lingkungan, keterampilan dalam bertindak, dan motivasi seseorang yang mengarahkan pada tindakan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian tentang hubungan motivasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan, maka terlihat adanya suatu korelasi dalam kategori cukup antara motivasi dalam menjaga lingkungan mahasiswa dengan kepeduliannya terhadap lingkungan. Diharapkan hasil ini dapat menjadi tolak ukur bahwa kedepannya mahasiswa lebih peduli terhadap lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif (dalam kategori cukup) antara motivasi mahasiswa dalam menjaga lingkungan dengan sikap peduli lingkungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,446. Selain itu, diketahui bahwa motivasi menjaga lingkungan memberi kontribusi sebesar 19,89% terhadap kepedulian lingkungan.

## **REFERENSI**

- Asrul. 2012. Hubungan antara Persepsi terhadap Kebersihan Lingkungan, Pengetahuan tentang Ekosistem dan Kepedulian Lingkungan dengan Motivasi Hidup Sehat. *Disertasi* Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
- Darmono. 2011. *Lingkungan Hidup dan Pencemaran: Hubungannya dengan Toksikologi Senyawa Logam*. Jakarta: UI press
- Daryanto & Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati & Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hutagalung, I. 2007. *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Positif menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT Indeks

- Kristanto. 2004. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi
- Mulyadi. 2010. Pengaruh Kearifan Lokal, *Locus of Control* dan Motivasi terhadap Perilaku Berwawasan Lingkungan Petani dalam Mengelola Lahan Pertanian di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 18 No. 1
- Resosoedarmo, S, Kuswata Karatwinata & Aprilani Soegiarto. 1986. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya
- Sarwono, S. W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo
- Siswandi, Tukiman Taruna & Hartuti Pernaweni. 2011. Kearifan lokal dalam Melestarikan Mata Air. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 9. ISSN 2
- Sugandhi, A dan Rustam Hakim. 2010. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: MenLH